

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan petingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Para santri yang menempati pondok pesantren, tidak berarti terlepas dari permasalahan-permasalahan sosial.

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para remaja yang tinggal di pondok pesantren untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok. Dijelaskan juga oleh Arifin (dalam Pritaningrum, M dan Hendriani, W, 2013) bahwa kecenderungan masalah yang dihadapi santri adalah: tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas di pondok pesantren, konflik dengan teman atau ustadz, tidak betah, tidak mampu membayar sekolah atau asrama, sering sakit dan sebagainya. Terlebih lagi seorang santri lebih banyak sedang memasuki tahap perkembangan remaja yang rentan terhadap gangguan mental. Untuk itu sangat perlu santri untuk

selalu optimis dalam menghadapi permasalahannya karena dampak positif optimisme akan berpengaruh terhadap masa depan dari seorang santri. Permasalahan-permasalahan yang terjadi bisa menyebabkan hilangnya optimisme pada diri santri Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Santri merasakan perbedaan yang ia alami saat tinggal di asrama pondok pesantren yang mengakibatkan ia merasa tidak memiliki keyakinan akan masa depannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa santri :

*“Menyikapi masa depan ya mengikuti alur nya aja, sukses ya sukses tidak ya gimana lagi.”(Az)*

*“Ya di jalani aja bang.. Kadang jenuh juga disini bang..Gak semangat mau sekolah” (St)*

*“Aman-aman aja bang... Senang aja, karena bisa belajar mandiri.. Banyak pengalaman selama berada disini” (Ag)*

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa Az dan St merasa pesimis dalam hidupnya yang membuat ia tidak yakin dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan tidak mampu melihat masa depannya dengan positif, seperti ketidakyakinannya akan masa depan yang akan dihadapinya nanti dan tidak mampu menjalani kehidupannya pondok pesantren yang penuh akan tantangan kehidupan. Berbeda dengan Ag, yang merasa optimis dalam menjalani kehidupannya di pondok pesantren, di balik keterbatasannya ada hal positif yang dapat ia ambil selama di pondok pesantren. Hal ini berkaitan dengan salah satu aspek optimisme, dimana mampu menerima situasi dan kondisi apapun

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Seligman (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berfikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Optimisme adalah keyakinan seseorang terhadap masa depannya bahwa akan ada harapan yang lebih baik kedepannya dalam menghadapi masalah dan hambatan. Menurut Seligman (dalam Elfida, 2002) mengemukakan ada dua kelompok orang berdasarkan cara mereka melihat kehidupan. Kelompok pertama yaitu orang pesimis, yang cenderung yakin bahwa peristiwa-peristiwa buruk akan berlangsung lama, akan menentukan apapun yang mereka lakukan, dan merupakan kesalahan mereka. Kelompok kedua yaitu orang yang optimis, yang apabila dihadapkan pada kehidupan yang keras dan ketidakberuntungan akan melihatnya dengan cara yang bertolak belakang. Mereka cenderung yakin bahwa kegagalan merupakan kemerosotan yang bersifat sementara dan tidak menganggapnya sebagai kesalahannya. Jika dihadapkan pada situasi yang buruk mereka akan memandangnya sebagai suatu tantangan dan akan berupaya lebih keras.

Rasa optimisme sangat penting dimiliki oleh para santri pondok pesantren karena seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wrosch dan Scheier (2003) menemukan bahwa pada individu yang optimis, lebih terfokus pada masalah dalam menghadapi stres, lebih aktif dan terencana dalam berkonfrontasi dengan peristiwa yang menekan serta menggunakan kerangka berpikir yang positif. Individu yang optimis juga lebih sedikit menyalahkan diri sendiri dan lari dari masalah serta tidak fokus pada aspek negatif permasalahan. Maka dengan optimisme para santri mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ubaedy

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(2007) optimisme adalah doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus buat kita. Orang yang optimis adalah orang yang yakin dengan alasan-alasan yang dimilikinya bahwa ada kehidupan yang lebih bagus dihari esok.

Menurut Khaerani, Mustadin dan Palila (2014) mengatakan optimisme sangat erat kaitannya dengan kemandirian. Individu yang optimis memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih tujuannya. Optimisme merupakan penggerak bagi individu untuk melakukan upaya nyata bagi terwujudnya tujuan hidup. Seligman (dalam Maghfirah, 2013) mendefinisikan optimis sebagai suatu sikap yang mengharapkan hasil yang positif dalam menghadapi masalah dan berharap untuk mengatasi stress dan tantangan sehari-hari secara efektif. Artinya dengan optimisme, santri akan mampu memandang permasalahan-permasalahan yang terjadi di pondok pesantren.

Menurut Seligman (dalam Maghfirah, 2013), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepercayaan diri, Harga diri, Akumulasi pengalaman sukses, Dukungan sosial. Dukungan sosial, khususnya dari teman sebaya tentunya adalah hal yang paling dekat didapatkan oleh santri yang tinggal di asrama pondok pesantren.

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Gottlieb (dalam Kuntjoro, 2002) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran atau hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



laku penerimannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Pendapat senada dikemukakan juga oleh sarason (dalam kuntjoro, 2002) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru tentang dukungan social teman sebaya.

Mereka mengungkapkan :

*“Untungnya saya punya teman-teman yang sangat baik, yang suka bantu saya. Kasih saya semangat.”(Az)*

*“Biasanya saya main-main sama teman-teman saya. Mereka yang bisa hibur saya, semangati saya, walupun sedih dan putus asa hilangnya cuma sebentar” (St)*

*“Saya ga begitu dekat dengan teman saya bang, mereka suka sendiri-sendiri. Kadang ada juga yang suka gangguin saya. Ganggu saya belajar.” (Ag)*

Berdasarkan wawancara di atas, di simpulkan bahwa Az dan St mendapatkan dukungan social yang baik dari teman-temannya meskipun di wawancara sebelumnya dia mengungkapkan pesimisme dalam dirinya. Sedangkan Ag meskipun optimis dala menjalani kesehariannya di pondok pesantren, namun dia tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik dari teman sebaya di pondok pesantren. Hal ini berkaitan dengan salah satu aspek dukungan sosia, yaitu aspek dukungan emosional.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain yang membuat seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi (Kim, Sherman dan Taylor, 2008). Menurut Turner (dalam Sulistyawati, 2010). Dukungan sosial dapat menghilangkan atau mengurangi stres dari berbagai macam masalah. Selain itu menurut Brownell dan Shumaker (dalam Sulistyawati, 2010) terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial berarti bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan individu dengan mengurangi tingkat keparahan stres dari suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Hurlock (2004) menyatakan bahwa peer group atau kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dan dominan dibandingkan pengaruh keluarga. Hal tersebut berlaku juga bagi remaja yang menempuh pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

Maka, berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang “hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan optimisme santri di Pondok Pesantren”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” apakah terdapat Hubungan

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara Dukungan sosial teman sebaya dengan Optimisme pada santri di pondok pesantren”.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan optimisme pada santri di pondok pesantren.

### D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan optimisme telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Usfuriyah, jurusan psikologi, fakultas psikologi universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,769 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $P < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi, dimana arah hubungannya positif. Jadi, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa maka semakin tinggi optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah dukungan sosial yang diterima mahasiswa maka semakin rendah optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Persamaan penelitian Usfuiyah dengan peneliti adalah sama-sama memiliki variabel

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



optimisme, yang ditinjau dari dukungan sosial. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kriteria subjek dan lokasi yang berbeda

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Susatyo Yuwono, dan Saifudin Zuhri yang berjudul “Hubungan antara self-esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren al-muayyad surakarta dan ibnu abbas klaten” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren AlMuayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara *self-esteem* Dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. Subyek penelitian adalah siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *self-esteem* dan skala optimisme masa depan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,592;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme masa depan. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial terhadap optimisme masa depan sebesar 35%. Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui *self-esteem* subyek penelitian tergolong tinggi, dan tingkat optimisme masa depan pada subjek juga tergolong tinggi. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah pada variabel Y yang sama, yaitu optimisme dan kriteria subjek yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada X, dan lokasi yang berbeda.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dibidang psikologi, terkhusus dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi klinis dan psikologi sosial. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan mempermudah proses dalam pengerjaannya.

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi subjek.

Memberikan informasi kepada para santri bahwa optimisme sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan terutama untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Selain itu, optimisme juga berperan penting untuk cara pandang seseorang dalam melihat kehidupannya kedepan, sehingga rasa optimis dapat membantu santri dapat berfikir secara positif.

#### b. Bagi Pondok Pesantren.

Memberikan informasi kepada pondok pesantren terkait, guna menumbuhkan rasa optimisme yang ada pada diri santri sehingga pondok pesantren dapat ikut serta dalam proses penanaman nilai positif dalam hal ini adalah optimismenya.